

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan uraian bahasa sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisa data kualitas deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, Dokumentasi Dokumen, observasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut : a) Pembelajaran sistem Bilingual Kompetensi *Listening* dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa b) Pembelajaran Sistem Bilingual Kompetensi *Speaking* dalam meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa c) Pembelajaran Sistem Bilingual Kompetensi *Reading* dalam meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa d) Pembelajaran Sistem Bilingual Kompetensi *Writing* Bandung dalam meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa.

A. Pembelajaran sistem Bilingual Kompetensi *Listening* dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa

Menurut Kasihani.K dan Suyatno.E (2007) Menyimak adalah kompetensi memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif (sikap mudah menerima rangsangan). Dengan demikian, berarti bukan sekedar mendengarkan bunyi bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya. Dalam bahasa pertama (bahasa ibu), kita memperoleh kompetensi mendengarkan melalui proses yang tidak kita sadari sehingga kita tidak menyadari bahwa kompleksnya proses pemerolehan kompetensi mendengar tersebut. Dalam menerapkan Kompetensi *Listening* disekolah supaya siswa dapat dengan mudah menerima rangsangan digunakan beberapa cara sebagai berikut :

1. Menyimak secara intensif salah satu cara yang diterapkan oleh sekolah dalam mengajarkan listening kepada siswa. Menyimak secara intensif memiliki tujuan supaya siswa dapat mengetahui mengenai komponen-komponen dalam bahasa Inggris, meliputi pembahasannya, kata, intonasi yang diciptakan seorang yang membaca. Pada kedua sekolah menerapkan Menyimak Intensif untuk menunjang kompetensi *Listening* siswa.
2. Menyimak responsive adalah cara menyimak dengan pemberian materi-materi pendek oleh guru kepada siswa salah satunya dengan guru memberikan salam yang tentunya dengan bahasa Inggris, seperti *how are you today* dan masih banyak lagi, lalu selain memberi salam pendek bisa berupa pertanyaan pendek, perintah dan beberapa jenis materi pendek yang dimaksudkan agar siswa dapat memberikan timbal balik dan respon pendek kepada guru, karena guru memberikan salam dan stimulus menggunakan bahasa Inggris maka siswa dituntut menjawab dengan menggunakan bahasa Inggris.
3. Menyimak Selektif lebih menitikberatkan kepada kegiatan-kegiatan menyimak yang bertujuan agar siswa dapat melakukan scanning pada materi yang telah disampaikan oleh guru dan mampu mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan topik tertentu yang telah dibahas dalam materi yang disampaikan oleh guru ataupun materi yang ada didalam buku mata pelajaran, topik-topik tersebut dapat berupa intruksi dari guru, berita, dari siaran TV/ Radio, ataupun cerita. Lalu siswa diminta untuk mendengarkan dan mencari informasi mengenai nama, angka, petunjuk arah, ataupun peristiwa-peristiwa yang sesuai dengan rekaman yang disajikan.
4. Pendekatan menggunakan Extensif Listening merupakan pendekatan yang dapat dipahami oleh siswa dan menyenangkan dengan cara mendengarkan, guru berusaha memberikan pembelajaran Listening dengan memutar audio berbahasa Inggris yang

mudah dipahami siswa dan menyenangkan dengan diberikan music ataupun lagu untuk jeda supaya siswa happy dalam mengikuti listening , ketika listening diputar guru akan sangat memperhatikan kosa kata yang di ucapkan pembicara, kejelasan dan kecepatan intonasi dalam berbicara, karena sering dijumpai kendala dalam *speaking* adalah tidak jelasnya pembicara dalam mengucapkan kalimat, dengan menerapkan *Extensif Listening* siswa belajar *Listening* dengan *enjoy* dan dapat meningkatkan Kompetensi *Listening* siswa.

B. Pembelajaran Sistem Bilingual Kompetensi *Speaking* dalam meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa

Menurut Kasihani K (2007) Kompetensi *Speaking* secara garis besar memiliki tiga jenis yaitu interaktif, semi aktif, dan non interaktif. berbicara interaktif misalnya percakapan secara tatap muka (berkomunikasi langsung) dan berbicara lewat telepon yang memungkinkan adanya pergantian antara berbicara dan mendengarkan, dan juga memungkinkan kita meminta klarifikasi, memperlambat tempo bicara dari lawan bicara. Kemudian ada pula situasi berbicara yang semi aktif, misalnya dalam berpidato di hadapan umum secara langsung. Dalam situasi ini, audient memang tidak dapat melakukan intruksi terhadap pembicaraan, namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka. beberapa situasi berbicara dapat dikatakan bersifat non-interaktif misalnya berpidato melalui radio atau televisi. Dalam penelitian ini menerapkan beberapa cara untuk mempermudah penerapan kompetensi *Speaking* siswa seperti pemaparan teori sebagai berikut :

1. Penerapan Media poster dan kartu English yakni sekolah menggunakan media perantara untuk membantu siswa supaya lebih memudahkan dalam komunikasi menggunakan bahasa inggris berupa poster dan kartu English yang di pasang atau

ditempel di dinding-dinding ruangan kelas, kantor ataupun dilur ruangan yang mudah dilihat siswa ketika ingin menggunakan bahasa inggris, lokasi-lokasi tentang peringatan dan anjuran merawat tanaman, membuang sampah pada tempatnya dan struktur kelas sampai tata tertib di ruang kelas semua menggunakan bahasa inggris.

2. Drilling (Latihan Pengulangan Ucapan) dengan cara Pembiasaan menghafal vocabulary yakni pembiasaan yang di lakukan di pagi hari setelah apel dan do'a bersama sebelum masuk kedalam kelas, pembiasaan menghafal vocabulary bersama dilakukanseluruh siswa-siswi SDI Zumrotus Salamah dan MI Al azhar di depan kantor lalu menghafalkan, untuk siswa kelas bawah masih diperbolehkan untuk membaca karena di depan kantor juga diberikan media vocabulary, Pembiasaan menghafal ini di tujukan supaya siswa-siswi mengingat kosa kata dn kalimat yang telah di pelajari di hari sebelumnya, dan dapat di terapkan dengan menggunakan kosa kata bahasa inggris dalam percakapan ataupun pemahaman.
3. pelajaran wawancara atau interview dalam bahasa inggris merupakan salah satu pengajaran speaking dengan cara dikenalkan dengan pemberian materi di buku pelajaran, pelajaran tentang interview lebih ditekankan dalam mata pelajaran bahasa inggris, selanjutnya siswa diminta untuk membaca wawancara di buku dengan teman sebangkunya, selanjutnya diberikan materi membuat pertanyaan interview dengan teman sebangku, selanjutnya teman nya menjawab pertanyaan dari temannya, wawancara salahsatu cara supaya siswa memperkuat kompetensi speaking, selain itu speaking sangat di anjurkan di SDI Zumrotus salamah, karena ketika siswa berkomunikasi dengan teacher di kelas maupun di luar kelas siswa dibiasakan untuk berkomunikasi dengan bahasa inggris

C. Pembelajaran Sistem Bilingual Kompetensi *Reading* dalam meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa

Menurut Kasihani.K dan Suyatno dalam bukunya *.E, English for young Lerner* Dalam Kompetensi *Reading* sangat memperhatikan Komponen dasar bahasa Inggris yaitu tata bahasa (grammar) kosakata (vocabulary), serta pelafalan (pronunciation).¹

1) Kata bahasa atau kaidah kaidah bahasa merupakan pola atau aturan yang harus diikuti bila kita mau belajar suatu bahasa dengan benar. Istilah *structure* atau *grammar* sering dipakai dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk komponen pertama ini. komponen ini merupakan kerangka bahasa yang harus diikuti agar bahasa bisa diterima. 2) Kosakata atau *vocabulary* merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila kita menggunakan bahasa tersebut. kosakata bahasa Inggris yang perlu dipelajari oleh siswa sekolah dasar diperkirakan sebanyak kurang lebih 500 kata. 3) Pelafalan atau *pronunciation* adalah cara mengucapkan kata-kata suatu bahasa. Ucapan bahasa Inggris sangat berbeda dengan sistem ucapan bahasa ibu dan bahasa Indonesia.

1. Pengadaan Buku Panduan Bahasa Inggris (*Course Book*) yakni sekolah mengadakan buku panduan khusus bahasa Inggris yang di masukkan kedalam mata pelajaran khususnya matematika, sains dan bahasa Inggris, selain itu terdapat buku bahasa Inggris yang di dalamnya terdapat *listening, reading, speaking and writing*. Buku ini didesain sendiri oleh tim sekolah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan materi disesuaikan dengan tingkatan jenjang kelas. Penyesuaian Materi Bilingual dengan tingkatan kelas yakni materi yang di desain sangat memperhatikan tingkatan kelas siswa, kelas 1 dan 2 dengan materi *vocabulary* dan contoh perintah dan percakapan

¹ Kasihani.K dan Suyatno.E, *English for . . .*

sederhana, sedangkan kelas atas dimulai dari tingkatan kelas 3-6 sudah memasuki tahap tenses, mengenal dan mempelajari tenses.

2. Guru yang Memiliki Kreativitas yang tinggi dan kompeten di bidang bahasa inggris, guru menjadi dinding pokok terlaksananya suatu program dan sistem disekolah, karena guru adalah hal sangat penting dalam berjalannya suatu sistem pembelajaran, disekolah ini dengan menerapkan sistem bilingual disekolah maka dalam pemilihan dan penjaringan guru pun harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, semua guru di sekolah memiliki kompetensi dibidang bahasa inggris, meskipun bukan lulusan bahasa inggris akan tetapi lulusan kampung inggris pare, jadi ketika guru menyampaikan materi dengan sistem bilingual guru sudah mudah dalam penerapannya.
3. *Code switching* (Kemampuan perpindahan bahasa guru) *Code switch* suatu kemampuan seseorang untuk merubah dua bahasa secara bersamaan, jadi di sekolah ini selain guru mampu berbahasa inggris tetapi juga mampu menggunakan *code switch* dengan cara mentranslete bahasa inggris kedalam bahasa indonesia ketika melakukan pembelajaran didalam kelas, penyampaian materi disampaikan menggunakan bahasa inggris, lalu guru mengulangi menggunakan bahasa indonesia diharapkan selain siswa memahami materi yang disampaikan guru siswa juga mengetahui arti dan makna dari bahasa inggris tersebut, dengan adanya *code switch* tanpa disadari siswa sudah mengembangkan kemampuan *Liatening, Speaking and Writing*.

Hasil penelitian di atas dikuatkan oleh teori yang di paparkan oleh Kasihani K (2007) dalam bukunya E, English for young Lerner yakni Membaca adalah kompetensi reseftif bahasa tulis. kompetensi membaca dapat dikembangkan secara tersendiri terpisah dari kompetenensi mendengar dan berbicara. seringkali kompetensi

membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

Kompetensi membaca diajarkan dari kata koma, kemudian wacana dengan kosakata yang mudah ke kosakata yang lebih sulit, dari wacana yang pendek ke wacana yang lebih panjang dengan tata bahasa yang lebih banyak ragamnya. tingkat kesulitan dan panjangnya bahan bacaan disesuaikan dengan tingkat perkembangan bahasa anak dan tingkat kelasnya.

D. Pembelajaran Sistem Bilingual Kompetensi *Writing* Bandung dalam meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa

Kasihani K (2007) memaparkan Kompetensi *Writing* yakni kompetensi produktif dengan menggunakan lisan. Menulis dapat dikatakan suatu kompetensi berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis kompetensi berbahasa lainnya. Hal ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata kata dan kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Selain itu, diperlukan kemampuan cara berpikir atau logika serta keterampilan meramu kata menjadi kalimat yang bermakna. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa cara dalam meningkatkan Kompetensi *writing* disekolah sesuai teori yang memperkuat sebagai berikut :

1. Kamus-kamus mini yang isinya adalah vocabulary dalam bahasa inggris, selain itu dalam buku bahasa inggris yang telah disusun oleh kurikulum Cambridge. bahasa inggris dalam setiap bukunya diberikan kamus mini di pojok tentang kosa kata yang akan dipelajari. Kamus mini yang diterapkan dalam pengajaran sistem bilingual kompetensi *writing* di SDI Zumrotus Salamah sangat menunjang siswa dalam kompetensi *writing* dan memudahkan siswa dalam memahami materi serta menulis, karena skill *writing* tanpa pembelajaran melihat kamus siswa akan menapat kendala

dalam penulisan kata, dengan adanya kamus mini dan kamus ini ada dalam buku mata pelajaran inggris, jadi siswa akan terbiasa dalam *writing skill* bahasa inggris.

2. Menyusun teks tulis atau *Writing skill* di SDI Zumrotus Salamah diterapkan di kelas 3,4,5,6 dikelas atas baru di kenalkan menyusun teks tulis bahasa inggris atau sering disebut *Writing skill* , dalam mempelajari *writing skill* sejak kelas 1,2 siswa dikenalkan dengan vocabulary lalu untuk kelas atas 3,4,5,6 baru diterapkan tensis, subjek dan merangkai kata yang benar dalam pengajaran bahasa inggris
3. Final Exam merupakan peraih Prestasi yang di Raih dari Penerapan Sistem Bilingual yakni sekolah selalu mengukur prestasi yang di raih ketika siswa mengikuti berbagai perlombaan olimpiade dari tingkat kecamatan sampai provinsi, ketika siswa ingin mengikuti olimpiade sekolah akan sering mendampingi siswa terutama di bidang bahasa inggris, tetapi dengan adanya sistem bilingual disekolah siswa sudah terbiasa dan lebih bisa mengatasi olimpiade yang berlangsung dan hasil yang di raih juga memuaskan, hampir setiap mengikuti event sekolah mendapatkan hasil yang bagus dan meraih juara. Penerapan Evaluasi dari Sistem Bilingual setelah sekolah menerapkan sistem Bilingual dan dirasa telah berjalan sesuai yang diterapkan dan di harapkan maka sekolah akan melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami dan mengikuti sistem bilingual yang telah berjalan, maka dari itu sekolah akan mengadakan Evaluasi kemampuan bahasa inggris siswa dengan evaluasi harian sebelum pulang sekolah, berupa kuis bahasa inggris dan evaluasi persemester berupa mengerjakan soal berisi listening, spiking, writing and reading yang biasa disebut Cek Point.